

HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X IPS MAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/ 2018

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE TEACHER'S TEACHING STYLE AND THE LEARNING MOTIVATION AND THE HISTORY LEARNING ACHIEVEMENT AMONG STUDENT OF GRADE X OF SOCIAL SCIENCES OF MAN 1 YOGYAKARTA IN THE 2017/2018 ACADEMIC YEAR

Oleh: Alya Hafizh Rayudisa dan Dr. Aman, M.Pd, FIS, UNY
alyahafizh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar sejarah; 2) hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah; 3) hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi, yaitu tidak ada sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi sedangkan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar sejarah yang ditunjukkan melalui $r_{hitung} = 0,676 > r_{tabel} = 0,227$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah yang ditunjukkan melalui $r_{hitung} = 0,685 > 0,227$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$; 3) terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah yang ditunjukkan dengan harga $F_{hitung} = 51,222 > F_{tabel} = 3,13$

Kata Kunci: gaya mengajar guru, motivasi belajar, prestasi belajar sejarah

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the relationship between the learning the history learning achievement; 2) the relationship between the learning motivation and the history learning achievement; and 3) the relationship between the teacher's teaching style and the learning motivation and the history learning achievement among students of Grade X of Social Sciences of MAN 1 Yogyakarta in the 2017/2018 academic year. The study used the correlational method. The research population comprised 76 students. It was a population study in which sampling was not done. The data were collected through a document and a questionnaire. The data were analyzed using descriptive analysis and regression analysis techniques, while the hypothesis testing used the product moment correlation and multiple correlation analysis. The results of the study showed that: 1) there is a significant positive relationship between the teacher's teaching style and the history learning achievement, indicated by $r_{observed} = 0.676 > r_{table} = 0.227$ with a significance level of $0.000 < 0.05$; 2) there is a significant positive relationship between learning motivation and the history learning achievement, indicated by $r_{observed} = 0.685 > r_{table} = 0.227$ with a significance level of $0.000 < 0.05$; 3) there is a significant positive relationship between the teacher's teaching style and the learning motivation and the history learning achievement, indicated by $F_{observed} = 51.222 > F_{table} = 3.13$

Keywords: teacher's teaching style, learning motivation, history learning achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah hasil dari usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan belajar di sekolah. Menurut Slameto (2010:17), prestasi belajar merupakan tingkat pengetahuan sejauh mana siswa dapat menerima materi. Kategori keberhasilan prestasi belajar sendiri dinyatakan dengan adanya perkembangan serta peningkatan dalam proses belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan melalui ulangan atau ujian setelah proses pembelajaran selesai dengan materi yang telah ditentukan. Nilai atau angka yang diperoleh siswa selanjutnya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Gaya mengajar guru adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa (Uzer Usman, 2005:21). Setiap guru memiliki gaya mengajar berbeda-beda yang disesuaikan dengan karakter kepribadiannya. Meskipun demikian, gaya mengajar guru mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Tidak mudah memiliki kemampuan khusus dalam mengajar.

Adanya variasi gaya mengajar guru akan berdampak pada daya tarik siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan

optimal. Variasi gaya mengajar guru adalah perubahan cara guru dalam belajar mengajar yang tujuannya adalah meningkatkan efektifitas serta menghilangkan kebosanan siswa ketika belajar. Pengaruh dari variasi dalam mengajar dapat dilihat dari tingkat antusias siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa tidak akan merasa terpaksa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada setiap individu (Abin Syamsudin, 2000: 40). Wajib hukumnya bagi seorang guru untuk membangkitkan semangat serta minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi yang diberikan oleh guru bisa menjadi titik balik kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif. Bentuk motivasi yang diberikan bisa berwujud apresiasi atau penghargaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Memberikan motivasi belajar sejarah sangatlah penting bagi guru terhadap siswa. Adanya motivasi yang diberikan guru harapannya mampu mengubah pola pikir siswa bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pada bulan September hingga November 2017 menunjukkan bahwa guru sejarah di MAN 1 Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran memang sudah baik,

namun masih kurang melakukan variasi dalam gaya mengajar dalam pembelajaran sejarah. Kondisi pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas X IPS masih kurang kondusif yang ditandai dengan masih terdapat siswa yang tidak fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari kurangnya semangat, minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran sejarah. Siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran sejarah yang dirasa membosankan dan sulit dipelajari karena begitu banyak materi yang harus dipelajari.

Perolehan prestasi belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat melalui data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 57 siswa (75%) kelas X IPS masih memperoleh nilai dibawah KKM sedangkan 19 siswa (25%) lainnya sudah memperoleh nilai PAS diatas KKM. Hal tersebut tentu menyatakan bahwa prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta belum sesuai harapan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, gaya mengajar dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa. Penerapan gaya mengajar guru yang disesuaikan dengan karakter siswa serta terciptanya motivasi belajar yang tinggi mampu mengurangi rasa

bosan pada siswa saat mengikuti pelajaran. Atas dasar itu penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai hubungan gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta di Jalan C. Simanjuntak No.60 Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 - April 2018.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua atau beberapa variabel (Suharsimi Arikunto, 2000:326).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 75), variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen (tergantung). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Mengajar Guru (X^1) dan Motivasi Belajar (X^2) dan variabel terikatnya yaitu Prestasi Belajar Sejarah (Y).

D. Defisini Operasional

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya Mengajar Guru adalah sikap yang harus dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar. Gaya mengajar guru dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut: 1) mempunyai variasi pendekatan, 2) adanya kontak pandang dengan siswa, 3) komunikatif dan dialogis.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Ciri-ciri motivasi belajar, yaitu: 1) terdapat hasrat dan keinginan berhasil, 2) mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) memiliki harapan dan cita-cita masa depan.

3. Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi belajar sejarah adalah hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam mempelajari tentang materi pelajaran sejarah. Cara mengukur prestasi belajar dapat menggunakan tes tertulis, seperti Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Data prestasi belajar sejarah pada penelitian ini menggunakan hasil Penilaian Akhir Semester Gasal.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sutrisno Hadi, 2015: 190). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Menurut Sugiyono (2011: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel harus memperhatikan jumlah subyeknya, jika subyek kurang dari 100 maka diambil semua (Sutrisno Hadi, 2004:221) karena subyek penelitian ini berjumlah 76 maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih S (2009: 221) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik diumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Data untuk prestasi belajar sejarah menggunakan dokumen hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2017/ 2018.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2015: 199) angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Angket penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152) mengemukakan bahwa kuesioner atau angket tertutup adalah jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Isi kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 66 pertanyaan dan 5 pilihan jawaban.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

MAN 1 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1950 dengan nama Sekolah Guru Hakim Agama (SGHA) kemudian pada tahun 1978 berubah nama menjadi MAN 1 Yogyakarta.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 76 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah teknik analisis korelasi dan regresi linier

berganda yang sebelumnya sudah memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Sedangkan hasil deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut.

a. Gaya Mengajar Guru

Data skor variabel gaya mengajar guru diolah dan dihitung menggunakan bantuan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$X \geq 91,67$	67	88,2%	Baik
$58,33 \leq X < 91,67$	9	11,8%	Cukup
$X < 58$	0	0	Kurang
Jumlah	76	100%	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori gaya mengajar guru sejarah di MAN 1 Yogyakarta cenderung baik dengan frekuensi terbanyak 67 siswa (88,2%).

b. Motivasi Belajar

Data skor variabel motivasi belajar diolah dan dihitung menggunakan bantuan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut.

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$X \geq 128,33$	27	35,5%	Baik
$81,67 \leq X < 128,33$	49	64,5%	Cukup
$X < 81,67$	0	0	Kurang
Jumlah	76	100%	

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategori motivasi

belajar siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 cenderung cukup dengan frekuensi terbanyak 49 siswa (64,5%).

c. Prestasi Belajar Sejarah

Data hasil prestasi belajar sejarah diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang kemudian diolah dan dihitung menggunakan bantuan SPSS sehingga memperoleh hasil berikut ini.

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$X \geq 66,67$	50	65,8%	Baik
$33,33 \leq X < 66,67$	26	34,2%	Cukup
$X < 33,33$	0	0	Kurang
Jumlah	76	100%	

Sumber: Data primer diolah 2018

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kondisi	Ket
Gaya Mengajar Guru	0,093	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,200	0,05	Normal
Prestasi Belajar	0,100	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah 2018

b. Uji Linieritas

Variabel	Fhitung	Sig.	Ket.
Gaya Mengajar Guru	1,294	0,214	Linier
Motivasi Belajar	1,154	0,333	Linier

Sumber: Data primer diolah 2018

c. Uji Multikolinieritas

Variabel	Fhitung	Keterangan
Gaya Mengajar Guru * Motivasi Belajar	0,586	Non multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah 2018

4. Uji Hipotesis

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Variabel	Fhitung	Ftable	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,676	0,227	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 diterima.

- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Variabel	Fhitung	Ftable	Keterangan
Motivasi Belajar	0,685	0,227	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 diterima.

- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Variabel	Koef.	Konst.	Harga R dan R ²		Harga F		Ket.
			R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	F _{hitung}	F _{tabel}	
Gaya Mengajar Guru	0,466	-28,070	0,764	0,584	51,222	3,13	Positif dan Signifikan
Motivasi Belajar	0,418						

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $51,222 > F_{tabel} 3,13$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas

X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan besar sumbangan efektif dari masing-masing presiktor terhadap kriterium. Variabel gaya mengajar guru memberikan sumbangan efektif (SE%) sebesar 28,2%, variabel motivasi belajar sebesar 30,2%. Secara bersama-sama variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 58,4% terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini membuktikan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar memberikan peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar sejarah siswa Kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dengan r_{hitung} sebesar 0,676, r_{tabel} sebesar 0,227 dengan signifikansi 0,000.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dengan r_{hitung} sebesar 0,685, r_{tabel} sebesar 0,227 dengan signifikansi 0,000.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 51,222, F_{hitung} 3,13 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Disamping itu kedua variabel bebas memiliki kontribusi sebesar 58,4% terhadap prestasi belajar sejarah dan 41,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan kesimpulan yang telah disajikan, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Pada penelitian ini variabel yang diteliti memiliki kontribusi sebesar 58,4% sedangkan 41,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

